

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktifitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Pendidikan juga merupakan upaya sadar atau sengaja yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik agar mencapai kedewasaan. Karena itu selain harus mempunyai dasar dan tujuan pendidikan yang jelas, pendidik tentunya harus pula memilihkan isi pendidikan bagi anak didiknya. Sebagai pengganti kata hati anak didik, pendidik harus mampu memilih isi pendidikan atau pengaruh yang tepat dalam rangka membantu anak menuju kedewasaan. Secara umum ada tiga unsur yang harus dipertimbangkan dalam rangka menetapkan pendidikan yaitu: 1) satuan pendidikan, 2) anak didik, 3) lingkungan anak didik.

Abdul Majid (2008:14) mengungkapkan bahwa pendidikan pada umumnya merupakan pengembangan pembangunan moral dan sebagai sarana peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Dengan demikian moral dan mutu pendidikan sumber daya manusia yang lebih tinggi dan akan mampu memberi makna yang besar manfaatnya dalam pergaulan berbangsa dan bernegara sesuai dengan arah tujuan pembangunan nasional. Dunia pendidikan sebagai penata utama pembangunan, sumber daya manusia harus secara jelas berperan

membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yaitu menjadi bangsa produktif yang mampu menciptakan jasa dan produk unggulan industri Indonesia pada pasar global (2008:14).

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan pendidikan tinggi menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berbagai kegiatan pembelajaran disiplin ilmu dapat dilakukan disekolah oleh karena itu sekolah merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, utuh dan sistematis, melalui bakat yang telah dimiliki siswa siswi dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang terampil dan berkualitas terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan termasuk diantaranya ilmu budaya. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan siswanya, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pembelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, tidak terlepas dari bagaimana cara guru mengajarkan dan metode apa yang digunakan guru agar proses belajar mengajar yang diberikan materinya mampu diserap oleh siswa. Dengan demikian,

metode belajar mengajar yang digunakan guru sangat memiliki peran penting agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat memperaktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukkan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon, dalam contoh di atas, stimulus adalah apasaja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah keterampilan berbagai bidang ilmu. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta

didik (Siswa) dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan system, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, diantaranya: tujuan guru, peserta didik, materi, metode, media serta evaluasi.

Proses pembelajaran terdapat dua hal yang penting yaitu belajar dan mengajar, yang berupa proses inti pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka guru dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

SMK Negeri 4 Pekanbaru beralamat di jalan Purwodadi Panam kecamatan Tampan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 juli 1994 dengan nama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerjinan), dengan dua buah program keahlian DPKK (Desain Produksi Kria Kayu) dan DPKT (Desain Produksi Kira Tekstil), orang yang pertama mendirikan sekolah ini adalah Bapak Buyung Rahman, Bapak Syahril, Ibuk Hj.Nurdewi, Bapak Yul Henderison, Dan Bapak Lasril.

Pada tahun ajaran 1994 SMIK di awali belajar di SMK 2 selama satu semester/6 bulan pada semester kedua barulah SMIK belajar di sekolahnya sendiri/ di SMIK, dengan kepala sekolah Bapak Marzuki, sekolah menengah industri kerjainan ini menjadi sekolah negeri pada tanggal 5 Oktober 1996 dengan

surat keputusan No.0260/0/1994 yang diterbitkan dan ditanda tangani Mendikbud (Menteri Pendidikan Kebudayaan).

Dengan diiringi perkembangan zaman sekolah ini mengalami perkembangan yang awalnya sekolah industri kerajinan (SMIK) berubah menjadi sekolah menengah kejuruan negeri 4 Pekanbaru pada tahun 2000, dan pada tahun 1998 SMK Negeri 4 Pekanbaru mengalami penambahan satu program keahlian yaitu: teknik konstruksi kayu (TKK).

Pada tahun 2008 SMK Negeri Pekanbaru menambah tiga program keahlian yaitu: teknik komputer jaringan (TKJ), desai komunikasi visual (DKV) dan busana butik (BB). Tahun 2016 SMK Negeri 4 Pekanbaru menambahkan satu lagi program keahlian akutansi (AK) dan mengganti nama busana butik (BB) menjadi teknik busana (TB) dan pada tahun 2017 teknik kontruksi kayu (TKK) diganti nama bisnis kontruksi dan property (BKP), akutansi (AK) berubah menjadi akutansi keuangan lembaga (AKL), teknik busana (TB) menjadi tata busana (TB), desain produksi kria tekstil (DPKT) menjadi keratif kria batik tekstil (KKBT), dan desain produksi kria kayu (DPKK) dirubah menjadi keratif kria kayu rotan (KKKR).

Kurikulum yang digunakan pada SMPN 4 Pekanbaru adalah kurikulum K13. Materi pelajaran Seni Budaya daerah terdiri dari materi seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Materi seni tari pada kelas X DKV I sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari).

Berdasarkan observasi tanggal 15 Agustus yang telah dilakukan penulis di SMKN 4 Pekanbaru serta hasil wawancara dengan guru bidang studi Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat Kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak optimal, kendala-kendalanya yaitu "Dalam pelajaran seni budaya, khususnya seni tari terlihat masih banyak siswa di SMKN 4 Pekanbaru belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif karena kurangnya tingkat usaha bersama atau kerjasama dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari dalam pelajaran sehingga berpengaruh pada nilai seni budaya khususnya seni tari banyak yang tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. peneliti tertarik untuk mengangkat judul peningkatan hasil belajar seni budaya (tari saman) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas X DKV I di SMKN 4 Pekanbaru. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif, sehingga kreatifitas siswa dapat dikembangkan secara optimal. Dalam proses belajar mengajar seni tari dengan teknik pembelajaran *jigsaw* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut, dapat lebih kreatif secara bergotong royong, dan bahu membahu, dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari Sembilan atau sepuluh orang secara heterogen dan siswa bekerja

sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (1999:73) bahwa ‘’ pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari Sembilan atau sepuluh orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri’’.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan diterapkan 7 kali pertemuan pada dua siklus penelitian kelas. Satu siklus adalah satu putaran dalam PTK yang didalamnya meneliti tahapan kegiatan perencanaan strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah disiapkan, yang diamati tingkat keberhasilannya, dan di evaluasi apakah tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditargetkan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah direncanakan bias terdiri dari satu atau beberapa pertemuan yang merupakan kelanjutan dalam satu unit strategi yang telah direncanakan, siklus tetap dilanjutkan hingga metode yang digunakan berhasil meningkatkan kemampuan menari siswa.

Tari saman adalah salah satu tarian daerah aceh yang paling terkenal saat ini. Tarian ini berasal dari dataran tinggi Gayo. Pada masa lalu, tari saman biasanya ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat aceh. Selain itu biasanya tari ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad. Pada kenyataannya nama ‘’Saman’’ diperoleh dari ulama besar aceh, yaitu syech saman. Tari saman biasanya ditampilkan

menggunakan iringan alat musik, berupa gendang dan menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka dan menghempaskan badan berbagai arah. Pada umumnya tari saman di tarikan oleh belasan dan puluhan orang laki-laki tetapi jumlahnya harus ganjil, namun dalam perkembangan selanjutnya tarian ini juga ditarikan oleh kaum perempuan.

Kegiatan hasil belajar mengajar tari saman meliputi penilaian proses hasil belajar, Penilaian dilakukan dalam bentuk kelompok. Pelajaran Seni Budaya di SMKN 4 Pekanbaru dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek materi dan praktek. Pengajaran teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas teori baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas saat itu. Sebelumnya masuk pada praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang seni tari dan teori lainnya setelah memahami teori tentang seni tari saman, guru mengadakan uji coba kemampuan praktek.

Indikator pengajaran yang akan diberikan kepada siswa adalah memperagakan gerak berdasarkan ragam gerak tari saman, dalam tahap ini siswa akan melakukan kegiatan inti menggunakan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan aktifitas sebagai berikut: (1) Siswa dikelompokkan kedalam 1 sampai 5 anggota tim, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) Tiap orang diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok atau tim ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali



kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7). Guru memberi evaluasi.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah: 1. Banyaknya siswa yang kurang tuntas minimal KKM 75. 2. Kurangnya tingkat usaha bersama atau kerjasama dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar. 3. Kurangnya kemauan atau kesukaan siswa dalam pembelajaran seni tari.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Penelitian membatasi masalah yang akan diteliti dalam penerapan “peningkatan hasil belajar seni budaya (tari saman) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikelas X DKV I SMKN 4 Pekanbaru Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018” adalah dengan fokus terhadap materi tari saman serta model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya (tari saman) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas X DKV I SMKN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni budaya (tari saman) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas X DKV I SMKN 4 Pekanbaru.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menari tari nusantara (tari saman) di kelas X DKV I SMKN 4 Pekanbaru diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan seni, memperbaiki hasil belajar, kemampuan seni tari dan mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka kemampuan belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan seni tari.
- 5) Bagi program studi sendratasik UIR : tulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik di lembaga pendidikan UIR program studi sendratasik.

## 1.7 Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka peneliti menjelaskan istilah judul sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar

Menurut diamyanti dan mujiono (20006:3), hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

### 2. Kemampuan Menari

Munawar (2009:3) menjelaskan bahwa kemampuan menari adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman beajarnya. Kemampuan menari digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

3. Tari saman adalah salah satu tarian daerah aceh yang paling terkenal saat ini. Tarian ini berasal dari dataran tinggi Gayo. Pada masa lalu, tari saman biasanya ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat aceh. Selain itu biasanya tari ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad. Pada kenyataannya nama ‘‘Saman’’ diperoleh dari ulama besar aceh, yaitu syech saman. Tari saman biasanya ditampilkan menggunakan iringan alat musik, berupa gendang dan menggunakan suara dari

para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka dan menghempaskan badan berbagai arah.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**